

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan niat baik, dengan cara langsung maupun tidak langsung, untuk memberikan bantuan kepada anak agar berkembang dan mengembangkan semua potensinya. Salah satu bidang studi ilmu pengetahuan yang bersifat praktis adalah ilmu pendidikan yang ditujukan pada praktik dan perbuatan yang mempengaruhi anak didik. Mendidik bukanlah tindakan yang salah karena berkaitan dengan kehidupan dan nasib setiap anak, yang termasuk dalam hak-hak asasi manusia di masa depan. Itulah sebabnya melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan. Menurut Suriansyah (2011) pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk mengubah perilaku manusia, karena tujuan pendidikan pada dasarnya untuk membimbing siswa agar mengubah perilakunya sehingga siswa menjadi individu yang utuh serta hidup mandiri sebagai individu dan pribadi sosial.

Menurut Suparman dkk. (2020) Pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa komponen dalam belajar yang mencakupi guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan belajar, semua komponen itu penting untuk berlangsungnya keberhasilan dalam pembelajaran. Disini guru ikut serta dalam proses belajar mengajar dengan mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak menjadi siswa yang pasif. Namun, yang diperlukan selama proses pembelajaran adalah metode dan media yang sesuai

dengan pokok bahasan topik yang dibahas dan dipelajari dengan efektif dan sesuai dengan penyampaian materi pelajaran di kelas terutama pada pembelajaran IPAS.

Pada tahun ajaran baru 2022/2023, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), Nadiem Makarim, memulai Kurikulum merdeka yang menggabungkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial menjadi IPAS di sekolah dasar. Ada tiga alasan mengapa mata pelajaran IPA dan IPS dipilih sebagai IPAS: pertama, anak-anak SD memiliki pemahaman yang lebih luas tentang dunia. Kedua, mendorong pemikiran holistik tentang dunia alam dan sosial. Ketiga, memperkuat profil pelajar Pancasila. Tujuan pembelajaran IPAS yang tercantum dalam kurikulum merdeka belajar adalah mengembangkan pemahaman dan pengetahuan tentang konsep-konsep yang terkandung dalam IPAS dan menerapkan konsep-konsep tersebut kehidupan sehari-hari. Hal ini, tujuan pembelajaran IPAS bukan hanya tentang pengetahuan saja, tetapi siswa menghidupkan kembali ide dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dapat digunakan setiap hari.

Selama proses pembelajaran guru diminta untuk selalu kreatif dalam mengajarkan pembelajaran dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Untuk mengatasi suasana yang kondusif guru harus membuat pelajaran lebih menarik, menumbuhkan rasa ingin tahu, mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif, dan meningkatkan kreativitas. Siswa juga harus menggunakan media sebagai alat untuk membantu dalam pembelajaran dan menerapkannya sesuai dengan materi yang dibahas dalam pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini pasti akan berdampak pada hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Firmadani (2020) Media adalah salah satu alternatif yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi di depan kelas. Media juga dianggap dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah komunikasi saat mengajar. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa disini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan minat belajar siswa. Penyampaian materi yang dapat diakses dan secara bertahap mengubah pola belajar untuk mengubah pembelajaran menjadi menyenangkan dan menghibur, seperti media *pop up book*. Menurut Adinda dkk. (2019) Media pembelajaran *pop up book* ini sangat di perlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan hasil belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan siswa tidak bosan atau jenuh dengan pembelajaran ini karena tidak terfokus dengan guru yang selalu berceramah. Media *pop up book* adalah buku tiga dimensi yang memiliki kemampuan untuk bergerak ketika halaman dibuka. Buku ini memiliki gambar yang konsisten dan indah yang mendorong tingkat kreativitas siswa dan mengembangkan daya imajinasi.

Dari permasalahan diatas siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPAS karena siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Guru dalam proses mengajar biasanya masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media yang kurang menarik perhatian siswa, yaitu guru menjelaskan kemudian siswa mendengarkan, mencatat dan setelah itu diberikan soal tugas. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa kurang percaya diri saat mengerjakan soal latihan

dan membutuhkan waktu yang lama, siswa sulit memahami pelajaran IPAS dan mereka merasa bosan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diujicobakan salah satu media pembelajaran dengan bantuan media tersebut, seharusnya siswa dapat meningkatkan kemampuan kreatif untuk lebih giat lagi memahami materi pelajaran dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media *pop up book* akan jauh lebih menyenangkan untuk siswa karena media ini dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan media *pop up book* ini pernah dilakukan oleh Ningsih (2021) yang berjudul “Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa MIS Al-Asriyah Langsa” memberikan kesimpulan bahwa media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara siswa. Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dapat menambahkan hasil belajar siswa karena media pembelajaran merupakan alat untuk penyalur informasi belajar/penyalur pesan. Kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran akan menghambat hasil belajar siswa dalam belajar, oleh karena itu harus menggunakan media.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa di Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis diatas maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang efektif.
2. Siswa membutuhkan media-media yang menarik untuk mendukung pembelajaran.
3. Siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPAS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengujicobakan media *pop up book* untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar,

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh media *pop up book* terhadap hasil belajar IPAS Siswa Kelas IV di SDN Banyuasih I?

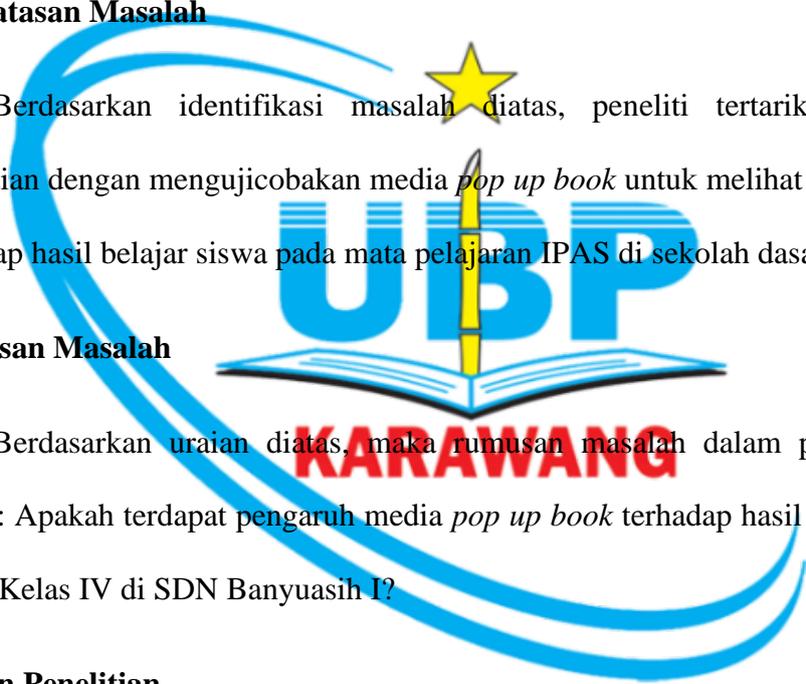
E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Banyuasih I tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis



Secara teoretis, penelitian dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi. khususnya tentang media dan hasil belajar siswa pembelajaran IPAS.

2. Manfaat Praktis

Setiap kegiatan dalam penelitian, diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi individu maupun lembaga, dari hasil dari penelitian dapat diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat untuk hal-hal berikut:

a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan, wawasan, meningkatkan kualitas pengajaran dan menjadikan guru yang profesional.

b. Bagi Sekolah

Sebagai ilustrasi dari jenis peningkatan berbasis sekolah yang memperbaiki hasil belajar dan menerapkan media dalam pembelajaran IPAS, meningkatkan kualitas sekolah.

c. Bagi Siswa

Menggunakan media *pop up book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat memberikan pengalaman baru dan meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Bagi Peneliti

Memberikan hasil yang mendorong peneliti untuk menggunakan media *pop up book* dengan efektif.

